BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (*WHO*),kematian Ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau pada 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Sekitar 295.000 komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian adalah perdarahan (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), Infeksi (setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes[1]

Di Indonesia pada tahun 2016 memiliki angka kematian ibu yakni 396 orang per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah 4912 kematian ibu pertahun penyebab tertinggi kematian ibu tahun 2016 diakibatkan pendarahan32% diakibatkan hipertensi 26%yang menyebabkan terjadinya kejang keracunan yang dikutip oleh Maliya (2016) di Indonesia prevalensi orang terkena anemia terhitung cukup tinggi 50-63% ibu hamil menderita anemia.[2]

AKI berdasarkan laporan profil dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2018 tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 700 orang /100.000 KH, dengan proporsi penyebab kematian yaitu Perdarahan 184 Orang, Hipertensi 208 Orang, Infeksi 36 Orang, Gangguan Darah 119 Orang, Gangguan Metabolik 11 Orang dan Lain-lain 142 Orang.[3]

Menurut laporan WHO 10-15% kematian ibu disebabkan oleh sisa plasenta dan perdarahan postpartum primer. (WHO,2015). Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang dilaporkan kasus perdarahan postpartum penyebab sisa plasenta adalah 23-24%. Sedangkan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Jawa Barat di laporkan kejadian perdarahan penyebab sisa plasenta, atonia uteri, retensio plasenta, dan robekan jalan lahir adalah sebanyak 30% .[4]

Banyak faktor penyebab angka kematian ibu diantarnya adalah pendarahan (32%) hipertensi yang menyebabkan kejang (26%)dan keracunan kehamilan sehingga menyebabkan ibu meninggal dan penyebab lainya seperti faktor hormonal, kardiovaskuler dan infeksi .selain itu penyebab kemtian ibu dan bayi baru lahir yang tertingginya itu berat badan bayi lahir rendah ,sesak nafas dan infeksi. [5]

Perdarahan Postpartum adalah perdarahan yang terjadi setelah persalinan, Sebanyak 500 ml pada persalinan per vagina atau lebih dalam 1000 ml pada seksio sesaria penyebab langsung kematian ibu,perdarahan postpartum merupakan penyebab sekitar seperempat dari seluruh kematian ibu. Kejadian perdarahan postpartum baik dinegara maju maupun negara berkembang

adalah berkisar antara 5% sampai 15% dari angka tersebut,diperoleh penyebabnya antara lain karena atonia uteri (50-60%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), gangguan pembekuan darah (0,5-0,8%). [6]

Kegawatdaruratan obstetric lainnya adalah sisa plasenta, tertinggalnya plasenta (sisa plasenta) merupakan penyebab umum terjadinya perdarahan lanjut dalam masa nifas (perdarahan pasca persalinan sekunder). Perdarahan postpartum yang terjadi segera jarang disebabkan oleh retensio potongan-potongan kecil plasenta.[7]

Menurut hasil penelitian dari Emma Rahmawati (2016) menyatakan bahwa 61,9% ibu bersalin dengan memiliki riwayat persalinan retensio plasenta pada kehamilan sebelumnya juga mengalami kecenderungan untuk kembali mengalami retensio plasenta. Serta menurut hasil penelitian Gangsar (2014) menyatakan bahwa 95% ibu bersalin dengan jarak antar kehamilan beresiko perpeluang mengalami resiko tinggi dan dapat terjadinya perdarahan postpartum. Dapat diartikan bahwa dari kedua faktor predisposisi tersebut merupakan hal yang ikut andil mempengaruhi terjadinya perdarahan sisa plasenta.

Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Tahun 2017 kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan postpartum adalah sebanyak 10 orang atau 18,5% yang termasuk perdarahan sisa plasenta didalamnya.[8]

Pada laporan persalinan dengan kasus sisa plasenta di RSUD Indramayu pada tahun 2019 dari bulan januari-desember terdapat 25 kasus sisa plasenta.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik mengangkat kasus tersebut untuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan dan faktor predisposisi pada ibu bersalin dengan Sisa Plasenta di RSUD Indramayu Tahun 2020".

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanandan faktor predisposisi pada ibu bersalin dengan sisa plasenta di RSUD Indramayu.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan Sisa Plasenta di RSUD Indramayu.
2. Diketahuinya faktor predisposisi Perdarahan Postpartum Sisa Plasenta (Anemia, Jarak antar kehamilan, riwayat Retensio plasenta pada persalinan sebelumnya) di RSUD Indramayu.

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi bidan

Sebagai bahan ilmu bagi tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kebidanan

1.3.2. Bagi Insitusi

Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa sehingga dapat meningkatkan wawasan, bahan bacaan yang dapat dipelajari ketika

melakukan pengkajian dan menganalisis kasus dan sebagai sumber ilmu tambahan untuk pendidikan khususnya tentang sisa plasenta.

1.3.3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan dan menambah wawasan peneliti tentang anemia dan sisa plasenta

1.3.4. Bagi Klien

Sebagai pengembangan ilmu untuk bisa meningkatkan pemahan masyarakat mengenai kejadian penyakit yang terjadi khususnya pada sisa plasenta .

1.4. Asumsi Penelitian

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki jarak kehamilan yang dekat (kurang dari 2 tahun) memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap kejadian sisa plasenta. Adapun faktor lainnya yaitu kebiasaan sehari-hari ibu yang jarang atau bahkan tidak pernah meminum tablet tambah darah (tablet Fe) juga memiliki kecenderungan yang sama tingginya terhadap sisa plasenta dari segi anemia yang terjadi pada ibu serta riwayat retensio plasenta yang pernah ibu alami sebelumnya. Adapun faktor predisposisi terjadinya sisa plasenta adalah anemia, jarak persalinan, riwayat retensio plasenta.

1.5. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penatalaksanaan perdarahan postpartum karena sisa plasenta pada klien di RSUD Indramayu?

2. Apa saja faktor predisposisi perdarahan postpartum sisa plasenta pada klien ?